

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCEKITA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PANGGUNG BONEKA PADA ANAK KELOMPOK B3 TK AL-HUDA KERTEN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Evika Rahayu<sup>1</sup>, Lies Lestari<sup>2</sup>, Yulianti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: evikarahayu.er@gmail.com, lies.pgsd@yahoo.co.id, yulian\_pgsd@yahoo.com

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui penggunaan media panggung boneka pada anak kelompok B3 TK Al-Huda Kerten Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini anak kelompok B3 TK Al-Huda Kerten Surakarta yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, unjuk kerja, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media panggung boneka dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok B3 TK Al-Huda Kerten Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak pada setiap siklus. Ketuntasan pada pratindakan sebesar 37,5%, siklus I 56,25%, dan siklus II 81,25%. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media panggung boneka dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok B3 TK Al-Huda Kerten Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

**Kata kunci:** Keterampilan bercerita, panggung boneka, anak usia dini.

**ABSTRACT** The purpose of this research is to increase storytelling skills through using puppet stage media in children kindergarten group B3 Al-Huda Kerten Surakarta academic year 2015/2016. This research is Classroom Action Research (CAR) the research was conducted over two cycles. Each cycle consist of four stages namely planning, action, observation, and reflection. The subject were children in group B3, which represent 16 children. The data collection technique using observation, interview, performance, and documentation. The validity using triangulation technique and triangulation source. The data analyzing using descriptive statistic comparative. The result showed that using puppet stage media can increase the storytelling skills in children kindergarten group B3 Al-Huda Kerten Surakarta academic year 2015/2016. This is proven by the ability increasing of the child in each cycle. The thoroughness on the pre-action is 37,5%, in the first cycle is 56,25%, and the second cycle is 81,25%. The conclusion of this study is the use of puppet stage media can improve storytelling skills of children in kindergarten group B3 Al-Huda Kerten Surakarta academic year 2015/2016.

**Keywords:** Storytelling skills, puppet stage, early childhood.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (UU Sisdiknas No. 20 Th 2003). Anak pada masa perkembangan membutuhkan stimulan untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Seperti dalam perkembangan bahasa terdapat empat komponen keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis. Selanjutnya menurut Tarigan (2008: 1) setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Keterampilan dalam berbahasa pada anak haruslah dikembangkan dengan baik sesuai dengan tahapan usianya, terutama keterampilan berbicara. Hal tersebut, karena anak mulai melakukan komunikasi dengan orang yang ada di lingkungannya, terutama teman sebaya. Untuk berkomunikasi, anak memerlukan alat komunikasi yang paling umum dan efektif digunakan yaitu bicara. Dengan keterampilan berbicara anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan berkerja sama dengan orang lain (Wiyani, 2014:97).

Salah satu indikator dari perkembangan bahasa dalam keterampilan berbicara adalah anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut. Moeslichatoen (2004:157) mengatakan bahwa “Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan”. Bercerita atau mendongeng merupakan metode yang banyak digunakan oleh guru kepada anak usia dini, karena bercerita merupakan kegiatan yang disenangi anak. Melalui kegiatan bercerita anak dapat mendengarkan dan membedakan suara, bunyi, dan kalimat sederhana, sehingga anak dapat berbicara dengan lancar dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di TK Al-Huda Kerten Surakarta, diketahui bahwa dari 16 anak kelompok B3 terdapat 10 anak (62,5%) yang belum memiliki keterampilan bercerita dengan baik dan 6 anak (37,5%) sudah memiliki keterampilan bercerita secara optimal. Pada kelompok B3 TK Al-Huda Kerten Surakarta dalam kegiatan bercerita, biasanya menggunakan buku bergambar atau bercerita secara langsung tanpa bantuan media, sehingga anak kurang aktif dan cepat merasa bosan dalam mengembangkan keterampilannya. Selain itu dalam kegiatan bercerita biasanya anak tidak terlibat secara langsung, sehingga keterampilan bercerita anak kurang berkembang dengan baik. Sehingga anak kelompok B3 TK Al-Huda Kerten Surakarta kurang mampu bercerita di depan kelas dan sulit menggunakan kata-kata sendiri.

Sebagai usaha yang dapat membantu guru dalam memberikan informasi bagi peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Karena penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada anak dengan lebih mudah dan anak akan dapat menangkap apa yang di sampaikan guru. Menurut Sudjana & Rivai, “Media pengajaran dapat digunakan untuk mempertinggi hasil belajar dalam proses belajar mengajar” (Kafah, 2013).

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan bercerita yaitu media *Panggung Boneka*. *Panggung boneka* merupakan media visual yang tidak dapat diproyeksikan. Menurut Musfiroh, “Panggung Boneka

termasuk media tradisional realia manipulatif yakni suatu tempat yang digunakan untuk mementaskan atau menampilkan suatu cerita dengan tokoh-tokoh boneka yang memerankannya” (Fatholah, 2014). Menurut Musfiroh, Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas cerita (2008: 128). Hampir semua anak usia dini menyukai boneka, terlebih lagi penggunaan media panggung boneka dalam bercerita dapat menarik perhatian anak, dikarenakan anak menyukai hal yang baru dan menarik. Panggung boneka dapat dibuat dengan mudah dan dapat digunakan oleh semua usia. Kelebihan media Panggung Boneka menurut Musfiroh (2005) adalah menghidupkan latar cerita, memperjelas isi cerita, mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan daya fantasi dan imajinasi (Fatholah, 2014). Sehingga anak akan lebih tertarik dalam mengembangkan keterampilan bercerita yang di milikinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Peningkatan Keterampilan Bercerita melalui Penggunaan Media Panggung Boneka pada Anak Kelompok B3 TK Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B3 TK Al-Huda Kerten Surakarta yang berjumlah 16 orang anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus. Target keberhasilan penelitian adalah 75% atau sekitar 12 dari 16 orang anak.

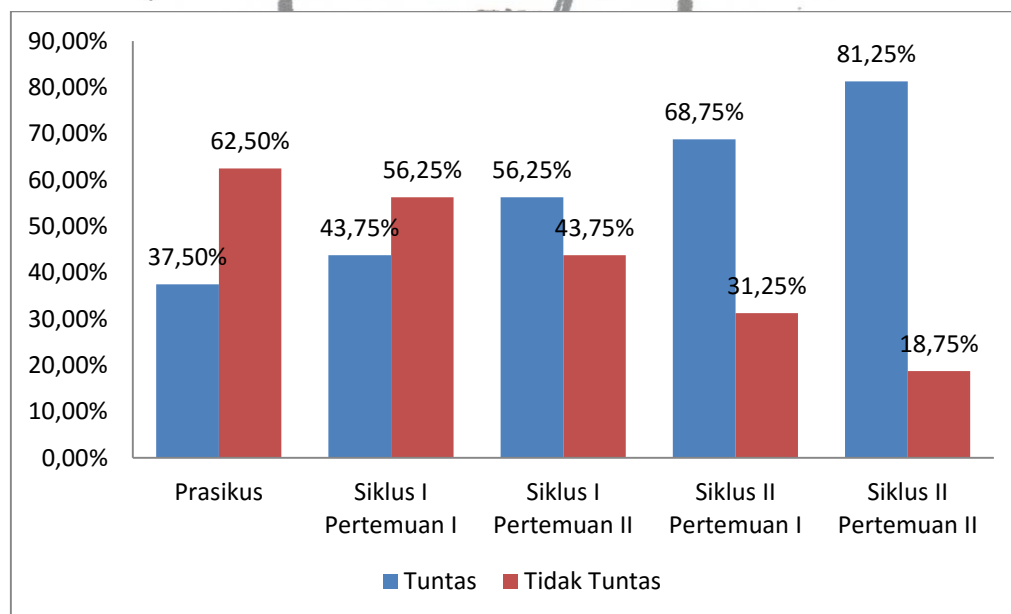
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Al-Huda Kerten Surakarta ini terdiri dari 2 siklus di mana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa keterampilan bercerita anak kelompok B3 TK Al-Huda Kerten Surakarta tahun ajaran 2015/2016 meningkat setelah penggunaan media panggung boneka. Hasil pengamatan pada pratindakan menunjukkan jumlah anak tuntas dalam keterampilan bercerita sebanyak 6 anak (37,5%). Kemudian dilakukan siklus I dengan pencapaian ketuntasan meningkat menjadi 9 anak (56,25%). Pada siklus I indikator pencapaian belum memenuhi target yang diinginkan, sehingga perlu dilakukannya siklus II. Pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 13 anak (81,25%) yang berarti telah melebihi target indikator yang diinginkan yakni sebesar 75%. Hasil ketuntasan keterampilan bercerita pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Persentase Perbandingan Peningkatan Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Tiap Siklus

Ketuntasan	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Tuntas	37,50%	43,75%	56,25%	68,75%	81,25%
Tidak Tuntas	62,50%	56,25%	43,75%	31,25%	18,75%

Berdasarkan tabel 1 dapat disajikan perbandingan ketuntasan kemampuan sikap sosial pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada gambar 1:



Gambar 1 Perbandingan Hasil Nilai Keterampilan Bercerita Tiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media panggung boneka dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok B TK Al-Huda Kerten Surakarta. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiroh (2005) bahwa panggung boneka memiliki kelebihan untuk menghidupkan latar cerita, memperjelas isi cerita, mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan daya fantasi dan imajinasi (Fatholah, 2014). Dimana bercerita merupakan salah satu aspek dalam perkembangan bahasa. Penggunaan media panggung boneka dalam bercerita dapat menarik perhatian anak, dikarenakan anak menyukai hal yang baru dan menarik. Panggung boneka merupakan stimulus bagi anak-anak untuk terlibat dalam percakapan yang melibatkan penalaran dalam pendidikan (Sarma & Devi, 2013).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok B TK Al-Huda Kerten Surakarta adalah dengan menggunakan media panggung boneka.



## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media panggung boneka dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok B3 TK Al-Huda Kerten Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai ketuntasan keterampilan bercerita anak, dimana pada pratindakan jumlah anak yang mendapat nilai tuntas sebanyak 6 anak (37,5%), pada siklus I pertemuan I jumlah anak yang tuntas meningkat menjadi 7 anak (43,75%), siklus I pertemuan II jumlah anak yang tuntas meningkat menjadi 9 anak (56,25%), kemudian pada siklus II pertemuan I jumlah anak yang tuntas meningkat menjadi 11 anak (68,75%), dan pada siklus II pertemuan II jumlah anak yang tuntas meningkat menjadi 13 anak (81,25%). Sedangkan jumlah anak yang tidak tuntas semakin menurun pada setiap pertemuannya, dimana pada pratindakan jumlah anak yang tidak tuntas sebanyak 10 anak (62,5%), pada siklus I pertemuan I jumlah anak yang tidak tuntas menurun menjadi 9 anak (56,25%), siklus I pertemuan II jumlah anak yang tidak tuntas menurun menjadi 7 anak (43,75%), kemudian pada siklus II pertemuan I jumlah anak yang tidak tuntas menurun menjadi 5 anak (31,25%), dan pada siklus II pertemuan II jumlah anak yang tidak tuntas menurun menjadi 3 anak (18,75%). Dalam penelitian ini masih terdapat 3 orang anak yang belum tuntas, hal ini dikarenakan masih adanya anak yang sulit dalam berbicara. Selanjutnya, peneliti menyerahkan 3 anak tersebut kepada guru kelas untuk diberikan treatment tambahan hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Dengan demikian, penggunaan media panggung boneka dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi rendahnya keterampilan bercerita anak. Media panggung boneka dalam bercerita dapat menarik perhatian anak, dikarenakan anak menyukai hal yang baru dan menarik, sehingga keterampilan bercerita anak dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Fatholah, M.S. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Media Panggung Boneka*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kafah, S. (2013). Metode Storytelling dengan Menggunakan Panggung Boneka terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di PGTK Permata Hati Kid's School Delanggu). *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol 2 (No.3). Universitas Diponegoro.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, T. (2008). *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sarma, S. & Devi, B. (2013). *Using Puppets Making To Promote Engagement and Motivating In Educational Study*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 13, Issue 6 (Jul. - Aug. 2013), PP 21-28 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845. Diperoleh pada 29 Mei 2015, dari <http://www.iosrjournals.org/>.

- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

